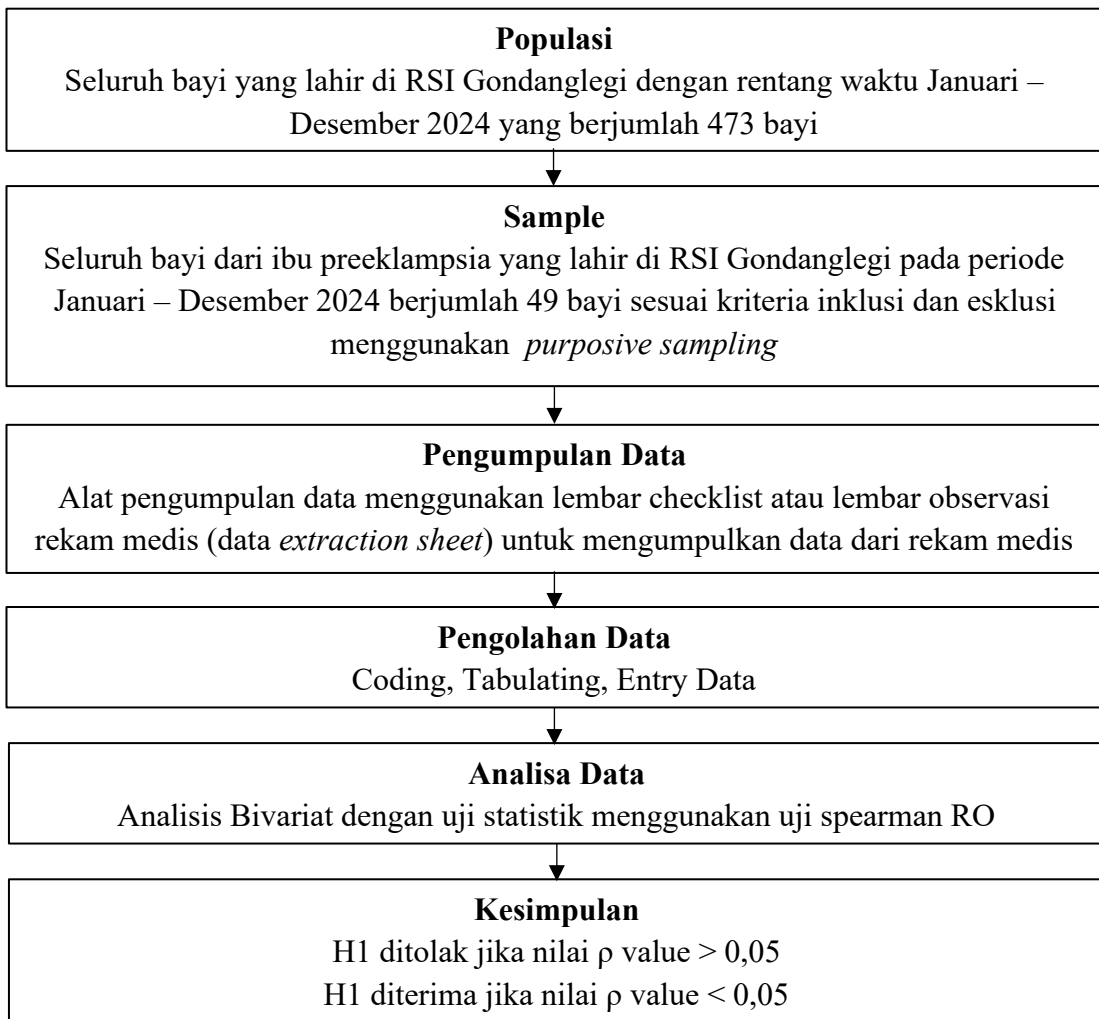


BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan retrospektif. Pendekatan retrospektif digunakan untuk menelusuri data yang telah terjadi di masa lalu, guna menganalisis hubungan sebab-akibat secara tidak langsung berdasarkan kejadian yang ada direkam medis, antara variabel berat badan lahir rendah dan kejadian asfiksia pada bayi dari ibu preeklampsia.

3.2 Kerangka Oprasional



Gambar 3. 1 Kerangka Oprasional

3.3 Populasi Dan Sample

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini, seluruh bayi yang lahir di RS Islam Gondanlegi periode Januari – Desember 2024 dari data rekam medis yaitu sebanyak 473 bayi.

3.3.2 Sample Dan Besar Sample

Sampel pada penelitian ini yakni seluruh bayi yang dilahirkan dari ibu preeklampsia di RS Islam Gondanglegi periode Januari - Desember 2024. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 49 sampel.

3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

3.3.3.1 Kriteria Inklusi

- a. Data rekam medis ibu lengkap berisi data :
Usia ibu, pendidikan, pekerjaan, gravida, paritas, usia kehamilan, jenis persalinan, penolong periode Januari-Desember 2024.
- b. Data bayi dari ibu dengan diagnosis preeklampsia, bayi yang lahir pada periode Januari-Desember 2024 berisi data :
Jenis kelamin bayi, berat badan lahir (BBL), panjang bayi (PB), APGAR skor

3.3.3.2 Kriterion Eksklusi

- a. Data ibu bersalin dengan kehamilan ganda, diabetes melitus, penyakit kronis (penyakit jantung koroner, penyakit ginjal kronis, dan kanker) ibu bersalin dengan diagnosa ketuban pecah dini (KPD).
- b. Data bayi yang gemelli dan mempunyai faktor resiko kelainan genetik dan kelainan kromosom.

3.4 Variabel Penelitian

- 1) Variabel *independent* atau variabel bebas (X) yang berperan sebagai faktor penyebab dalam penelitian ini merupakan bayi berat badan lahir rendah.
- 2) Variabel *dependen* atau variabel terikat (Y) yang merupakan hasil atau akibat dalam penelitian ini merupakan asfiksia

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Oporasion al	Sumber & alat	Hasil Ukur	Kategori	Skala
Variabel Independen: Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)	bayi baru lahir tanpa memand ang usia kehamilan dan bayi dengan berat lahir 1500 – 2500 gr	Sumber data : Rekam medis Alat : lembar checklist / lembar observasi	1. Bayi normal >2500 gr. 2. Berat badan lahir rendah (BBLR) : bayi dengan berat lahir 1500–2500 gr 3. Berat lahir sangat rendah (BBLSR): bayi lahir 1500 –1000 gr 4. Berat lahir ekstrim rendah (BBLER): bayi lahir < 1000 gr	1. Normal 2. BBLR 3. BBLSR 4. BBLER	Ordinal
Variabel dependen: Asfiksia	APGAR skor <7 pada menit pertama dan kelima.	Sumber data : Rekam medis Alat: lembar checklist / lembar observasi	1. Bayi normal: APGAR score 10. 2. Asfiksia ringan: APGAR score 7-9. 3. Asfiksia sedang: APGAR score 4-6. 4. Asfiksia berat: APGAR score 0-3	1. Normal 2. Ringan 3. Sedang 4. Berat	Ordinal

3.6 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RS Islam Gondanglegi Kabupaten Malang pada bulan September 2024-Juli 2025 dan pengambilan data dilakukan pada bulan Juni 2025.

3.7 Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat atau instrumen pengumpulan data menggunakan lembar checklist atau lembar observasi rekam medis (*data extraction sheet*).

3.8 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi atau pengamatan data sekunder rekam medis. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yakni data sekunder yang berasal dari hasil rekam medis bayi dari ibu dengan preeklamsia di RSI Gondanglegi Kabupaten Malang pada periode Januari – Desember 2024.

3.9 Metode Pengolahan Data

a. Coding

Coding data merupakan proses pemberian kode pada data yang dikumpulkan, yang memfasilitasi pemrosesan data. Berikut kode yang digunakan peneliti:

Tabel 3. 2 Coding Data Penelitian

Unit Data	Kriteria	Kode
Nama	1. Responden 1	R001
	2. Responden 2	R002
	3. Dst	Dst
Usia Ibu	1. Usia <20 tahun	1
	2. Usia 20–35 tahun	2
	3. Usia >35 tahun	3
Paritas Ibu	1. Primipara (Paritas I)	1
	2. Multipara (Paritas II-IV)	2
	3. Grande Multipara (Paritas \geq V)	3
Usia Kehamilan	1. Preterm (<37 mg)	1
	2. Aterm (37-42 mg)	2
	3. Postterm (>42 mg)	3
Berat Badan Lahir	1. Normal (>2500 gr)	1
	2. BBLR (1500–2500 gr)	2
	3. BBLSR (1000–1500 gr)	3
	4. BBLER (< 1000 gr)	4
Asfiksia	1. Normal (APGAR 10)	1
	2. Asfiksia ringan (APGAR 7–9)	2
	3. Asfiksia sedang (APGAR 4–6)	3
	4. Asfiksia berat (APGAR 0–3)	4

b. *Tabulating*

Tahapan-tahapan *tabulating* yang dilakukan peneliti:

- a. Membuat tabel frekuensi untuk menggambarkan distribusi data
 - b. Memasukkan data pada tabel
 - c. Membuat tabel silang untuk melihat hubungan antara variabel yang diteliti.
- c. Entri Data

Pada tahap entri data, peneliti melakukan:

1. Memasukkan data dari rekam medis ke dalam software SPSS.
2. Memastikan data yang dimasukkan akurat sesuai data asli di rekam medis
3. Membuat database yang sistematis dan rapi untuk memudahkan analisis data selanjutnya.

3.10 Analisis Data

1. Analisa data variabel X dan Y
 - a. Data diperoleh dari rekam medis bayi yang lahir dari ibu preeklampsia di RSI Gondanglegi. Variabel X (BBLR) dan variabel Y (asfiksia) dicatat berdasarkan data sekunder rekam medis yang diambil menggunakan lembar checklist atau lembar observasi rekam medis
 - b. Agar bisa dianalisis secara statistik, data dikodekan menjadi skala ordinal, sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Olah data variabel X dan Y

Variabel X :	1. Normal (>2500 gr)	1
Berat Badan Lahir	2. BBLR (1500–2500 gr)	2
	3. BBLSR (1000–1500 gr)	3
	4. BBLER (< 1000 gr)	4
	Variabel Y :	1. Normal (APGAR 10)
Asfiksia	2. Asfiksia ringan (APGAR 7–9)	2
	3. Asfiksia sedang (APGAR 4–6)	3
	4. Asfiksia berat (APGAR 0–3)	4

2. Analisis

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis *Bivariate*. Analisis bivariat bertujuan untuk menganalisis hubungan dua variabel atau menguji hipotesis. Variabel bebas yakni bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dengan variabel terikat yakni asfiksia. Dengan uji statistik *Spearman Rank* untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dengan variabel lainnya yang berskala ordinal. Data yang sudah diolah kemudian dianalisis menggunakan program SPSS for Windows versi 30.

Berikut rumus koefisien korelasi Spearman Rank (Ginanjari Syamsuar, 2020).

Rumus Spearman :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien Korelasi rank-Spearman

d = selisih peringkat antara variabel X dan Y

n = jumlah data

A. Interpretasi Output :

Pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya dalam uji korelasi spearman sebagai berikut (Pratama, G., 2019)

1. Jika nilai sig. < 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

2. Jika nilai sig. > 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

B. Klasifikasi Koefisien Korelasi : (Ginanjar Syamsuar, 2020)

Tabel 3. 4 Klasifikasi Koefisien Korelasi

Positive Correlation (r_s)	Negative Correlation (r_s)	Keterangan
0.0 to 0.2	0.0 to -0.2	Korelasi sangat lemah
0.2 to 0.4	-0.2 to -0.4	Korelasi Lemah, korelasi rendah
0.4 to 0.7	-0.4 to -0.7	Korelasi sedang
0.7 to 0.9	-0.7 to -0.9	Kuat, korelasi tinggi
0.9 to 1.0	-0.9 to -1.0	Korelasi sangat kuat

C. Pearson Correlation :

Arah korelasi dilihat pada angka koefisien korelasi sebagaimana tingkat kekuatan korelasi. Jika koefisien korelasi bernilai (+) mengindikasikan hubungan kedua variabel tersebut searah, sedangkan jika koefisien korelasi bernilai negatif (-) menandakan hubungan kedua variabel tersebut berlawanan arah (tidak searah). Tidak searah artinya jika variabel X meningkat maka variabel Y akan menurun (Fitri et al., 2023).

3.11 Etika Penelitian

Penelitian khususnya yang menggunakan manusia sebagai subjek tidak boleh bertentangan dengan etika. Oleh karena itu setiap penelitian yang menggunakan subjek manusia harus mendapatkan persetujuan dari Komisi etik penelitian kesehatan. Beberapa prinsip dalam pertimbangan etika meliputi: bebas dari eksploitasi, bebas dari penderitaan, kerahasiaan, bebas menolak sebagai responden, perlu surat persetujuan, mempunyai hak untuk mendapatkan

pengobatan/ perawatan. Pada penyajian hasil penelitian, Etichal Clearance harus dilampirkan. Beberapa aspek etika yang harus diperhatikan oleh peneliti:

a. *Respect of Person* (Kemanusiaan)

Penelitian ini harus menghormati martabat dan harkat manusia, oleh karena itu, sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti mengajukan izin penelitian yang akan dikeluarkan oleh Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Malang Poltekkes Kemenkes Malang. Selain itu, peneliti juga mendapatkan izin dari pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Malang dan RS Islam Gondanglegi Kabupaten Malang.

b. *Anonimity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, melainkan hanya menggunakan nomor kode.

c. *Beneficience* (Manfaat)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat semaksimal mungkin dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat umum tentang hubungan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dengan asfiksia pada bayi dari ibu preeklampsia.

d. *Confidentially* (Kerahasiaan)

Informasi yang telah dikumpulkan selama penelitian akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti.

e. Rekomendasi Persetujuan Etik

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti mengajukan persetujuan layak etik dan Komisi Etik Penelitian Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.